

Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru RA Melalui Kegiatan Workshop

Siti Rohmah (1), Irma Yuliantina (2)

Magister Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Panca Sakti Bekasi

Sitirohmah201911@gmail.com (1), irmayuliantinaps@gmail.com (2)

ABSTRAK

Penelitian ini termasuk pada jenis penelitian *pre eksperimental design*. Dimana penelitian dilakukan pada sekelompok guru yang mendapat perlakuan berupa kegiatan workshop. Adapun bentuk desain yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest Posttest Design*, dimana sebelum dilakukan kegiatan perlakuan peserta lebih dahulu diberi tes awal (pretest) dan setelah mengikuti perlakuan akan dites kembali dengan soal tes yang sama sebagai tes akhir (posttest). Penelitian di lakukan pada guru-guru anggota PD IGRA Kabupaten Rokan Hulu yang mengikuti kegiatan workshop sebanyak 89 orang guru. Dari Hasil analisis data pretests dan posttest maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan workshop dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru RA. Berikut rincian hasil pretest 41,6 % pada level faham, 39% pada level dasar dan 19,4% pada level menengah, mumpuni dan ahli, menjadi 30% pada level faham, 37,5% pada level dasar dan 32.% pada level menengah, mumpuni dan ahli. Berkurangnya kompetensi pedagogik guru RA dari 41,6% pada level dasar menjadi 30% pada level dasar, dan naiknya kompetensi pedagogik guru RA dari 19,4% pada level menengah, mumpuni dan ahli menjadi 32% menunjukkan peningkatan kompetensi pedagogik guru RA.

Kata Kunci : Kompetensi; Pedagogik; Guru RA; Workshop

ABSTRACT

This research is included in the type of pre-experimental design research. Where research was conducted on a group of teachers who received treatment in the form of workshop activities. The form of design used in this research is One Group Pretest Posttest Design, where before the treatment activities are carried out, participants are first given an initial test (pretest) and after participating in the treatment they will be tested again with the same test questions as the final test (posttest). The research was conducted on teachers who were members of PD IGRA Rokan Hulu Regency who took part in workshop activities totaling 89 teachers. From the results of the pretest and posttest data analysis, it can be concluded that workshop activities can improve the pedagogical competence of RA teachers. Following are the details of the pretest results: 41.6% at the understanding level, 39% at the basic level and 19.4% at the intermediate, qualified and expert level, to 30% at the understanding level, 37.5% at the basic level and 32% at the basic level. intermediate, qualified and expert. The reduction in the pedagogical competence of RA teachers from 41.6% at the elementary level to 30% at the elementary level, and the increase in the pedagogical competence of RA teachers from 19.4% at the intermediate, qualified and expert levels to 32% show an increase in the pedagogical competence of RA teachers.

Keywords : Competence; Pedagogy; RA Teacher; Workshops

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

RA merupakan salah satu lembaga PAUD dan masuk pada kategori pendidikan formal dibawah naungan kementerian agama. Tujuan dari RA sama halnya dengan PAUD yakni untuk membentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini, sehingga peserta didik di RA siap memasuki pendidikan selanjutnya. Anak-anak yang menerima layanan yang baik sejak usia dini memiliki harapan besar untuk mencapai keberhasilan di masa mendatang. Layanan yang baik dapat diperoleh apabila para guru di lembaga RA memiliki kompetensi yang handal dalam menyiapkan, memfasilitasi dan melaksanakan pembelajaran serta penilaian. Seorang guru harus memiliki kualifikasi akademik, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, kompetensi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi yang dimaksud adalah empat kompetensi utama yang harus dimiliki oleh guru, keempat kompetensi tersebut adalah kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial serta kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru untuk mengelola pembelajaran yang didalamnya termasuk pemahaman siswa, desain dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk memaksimalkan potensinya. Namun kenyataannya, kompetensi pedagogik guru RA di wilayah IGRA Kabupaten Rokan Hulu masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya guru RA yang menggunakan LKA sebagai sumber, alat dan bahan pembelajaran, guru masih lebih mengutamakan *calistung* untuk menyiapkan anak memasuki pendidikan dasar tanpa mempertimbangkan karakter, minat dan kemampuan anak, seringkali terjadi pergantian guru di lembaga RA, banyak guru RA yang masih tamatan SMA, dan adapun yang sarjana banyak yang tidak linier dengan pendidikan anak usia dini. Dari kompleksitas permasalahan di lembaga RA Kabupaten Rokan Hulu terkait kompetensi pedagogik guru tersebut maka salah satu upaya untuk mengatasi permasalahannya, pengurus IGRA Kabupaten Rokan Hulu bekerjasama dengan pengawas berinisiatif melaksanakan wokshop. , Wokshop atau pelatihan merupakan salah satu investasi SDM yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi seseorang yang disesuaikan dengan kebutuhan, jabatan, dan dilaksanakan dalam jangka waktu yang relatif singkat untuk memberikan bekal keterampilan kerja pada seseorang. Dengan kegiatan workshop tersebut guru-guru RA diharapkan dapat memilih, menentukan dan menerapkan strategi kreatif apa saja yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar bersama anak usia dini untuk mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan dan senantiasa mempertimbangkan, karakter, minat, bakat, dan tahap perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Kompetensi Pedagogik Guru RA Melalui Kegiatan Workshop”. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini seperti Penelitian Ciptaningtyas yang menyatakan bahwa metode pelatihan secara daring dan dengan presistensi yang tinggi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru PAUD dibandingkan guru PAUD yang mengikuti pelatihan secara tatap muka atau konvensional dan dengan presistensi rendah.(Ciptaningtyas;et al, 2020) Penelitian Zyuro & Komalasari, latar belakang pendidikan guru tersertifikasi yang non keguruan, yang berusia lanjut sering kali terkendala dalam penyusunan perangkat pembelajaran dan pemanfaatan teknologi pembelajaran, dan hal tersebut dapat dicarikan solusi dengan mengikutkan guru bersangkutan dalam kegiatan pelatihan, workshop dan sejenisnya. (Zyuro & Komalasari, 2020). Dari hasil penelitian terdahulu tersebut maka penelitian ini merupakan penelitian inovasi yang baru dan layak untuk dilakukan penelitian. Penelitian ini memiliki kebaruan yaitu penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya mengukur peningkatan kompetensi pedagogik guru PAUD melalui berbagai pelatihan. Keterbaharuan dari penelitian ini

mengukur peningkatan kompetensi pedagogik guru RA melalui kegiatan workshop. Kompetensi berasal dari bahasa Inggris "*competency*" yang dimaknai sebagai kecakapan, kompetensi dan kewenangan. Kompetensi dimaknai sebagai kemampuan yang memadai untuk melakukan tugas atau diartikan sebagai kepemilikan keterampilan dan kepandaian yang menjadi syarat untuk melakukan sesuatu hal.(Ananda, 2019). Kompetensi dimaknai sebagai "*the ability of a teacher to responsibly perform his or her duties appropriately*" yaitu kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tanggung jawab dalam tugas-tugasnya dengan tepat dan cermat. (Hartanti & Yuniarsih, 2018) Jamil Suprihatiningrum, mendefinisikan kompetensi sebagai kemampuan yang akan mengarah pada pelaksanaan atau perancangan pembelajaran, yang mencakup tiga aspek. aktivitas termasuk menemukan kebutuhan, membuat kompetensi dasar, dan membuat program pembelajaran.(Rahmawati, 2022) Kompetensi juga diartikan suatu kemampuan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh seseorang baik berupa ilmu pengetahuan, keterampilan, maupun kecakapan yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan atau profesi tertentu. (Indrawan, *et al*, 2020). Pedagogik atau pedagogi berasal dari kata bahasa Yunani *paedos* dan *agagos*, yang berarti mengantar atau membimbing anak (Akbar, 2021). Menurut Indrawan, dkk kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar (ilmu mendidik) yang mana kompetensi ini harus didukung dengan ilmu filsafat, sosiologi, psikologi maupun metodologi pengajaran. (Indrawan, *et al*, 2020) kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik, termasuk didalamnya pemahaman karakteristik peserta didik, kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengasesmen hasil pembelajaran dan membantu perkembangan peserta didik dalam mengaktualisasikan kemampuan dan minat bakat yang dimilikinya. kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. (Dirjend GTK, 2023). Kunandar menjelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogis untuk menjalankan proses pembelajaran PAUD. Kompetensi pedagogik tersebut dapat diketahui dari, : (1) Guru memahami karakteristik peserta; (2) Guru memahami teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; (3) Guru mampu membuat kurikulum; (4).Guru mampu merancang kegiatan pengembangan yang mendidik; (5) menggunakan TI dan komunikasi; dan (6) membantu mengembangkan potensi peserta didik. (Khairani; *et al.*, 2020).

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu (1)Bagaimana kompetensi pedagogik guru RA?, (2)Apakah kompetensi pedagogik guru RA dapat ditingkatkan melalui kegiatan workshop? (3)Bagaimana level peningkatan kompetensi pedagogik guru RA setelah kegiatan workshop?.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui kompetensi pedagogik guru RA, 2. RA, 3. Menganalisis apakah kompetensi pedagogik guru RA dapat ditingkatkan melalui kegiatan workshop, 4. Mengetahui level peningkatan kompetensi pedagogik guru RA melalui kegiatan workshop.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari pelaksanaan penelitian ini adalah bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan tentang peningkatan kompetensi pedagogik guru RA melalui kegiatan workshop. Diharapkan guru RA dapat meningkatkan kompetensi pedagogiknya melalui kegiatan workshop baik online maupun offline, sehingga guru-guru yang pendidikan akademiknya tidak linier maupun guru-guru baru yang tamatan SMA/ sederajat memiliki kompetensi pedagogik yang mumpuni untuk melaksanakan pembelajaran pada anak usia dini.

II. METODE

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan pada lembaga raudhatul athfal yang tergabung dalam Ikatan guru raudhatul athfal (IGRA) Kabupaten Rokan Hulu yang terdiri dari 3 gugus ikatan guru raudhatul athfal dan tersebar di beberapa Kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian dimulai pada awal bulan Desember 2023 sampai akhir bulan Februari 2024.

Rancangan Penelitian atau Model

Penelitian ini termasuk pada jenis penelitian *pre eksperimental design*. Dimana penelitian dilakukan pada sekelompok guru yang mendapat perlakuan berupa kegiatan workshop. Penelitian pre eksperimen seringkali dianggap sebagai eksperimen yang kurang sungguh-sungguh, karena masih banyaknya terdapat variabel luar yang mempengaruhi terwujudnya variabel dependen. Adapun bentuk desain yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest Posttest Design*, dimana sebelum dilakukan kegiatan perlakuan peserta lebih dahulu diberi tes awal (pretest) dan setelah mengikuti perlakuan akan dites kembali dengan soal tes yang sama sebagai tes akhir (posttest). (Sugiono, 2017). Gambaran desain penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain One Group Pretest Posttest

Pretest	Perlakuan 1	Perlakuan 2	Posttest
O_1	X_1	X_2	O^2

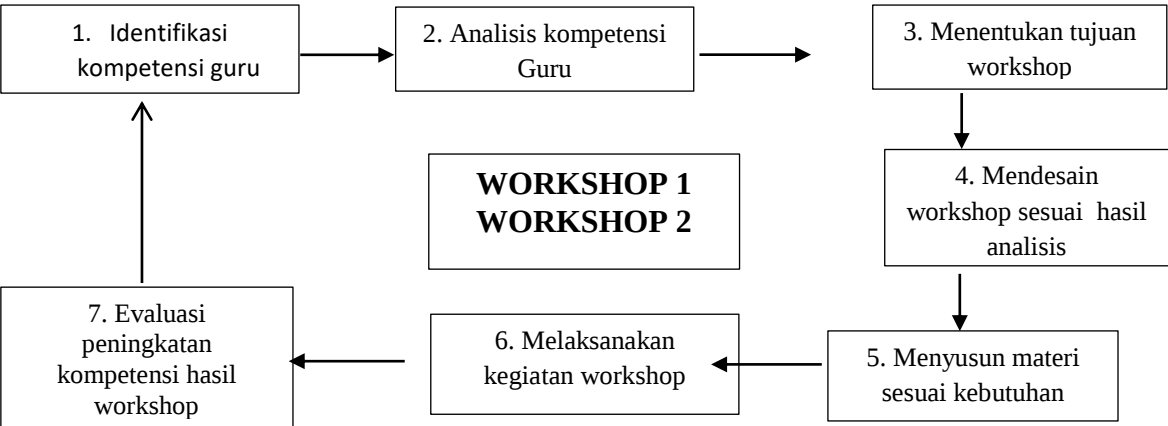
- 01 : Tes awal (pretest) sebelum diberikan perlakuan
- X1 : Pemberian perlakuan ke-1 berupa workshop 1
- X2 : Pemberian perlakuan ke-2 berupa workshop 2
- 02 : Tes akhir (posttest) setelah diberikan perlakuan k-2

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini, yang menekankan analisis data numerik, atau angka, yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini adalah proses menentukan pengetahuan dengan menggunakan data angka sebagai alat untuk menjelaskan apa yang ingin diketahui tentang hasil penelitian yang dilakukan.

Bahan dan Peralatan

Penelitian ini menggunakan google form sebagai media untuk memperoleh data pretest dan posttest yang akan dianalis. Selain itu smartphone juga sebagai alat untuk mendokumentasikan dan merekam hasil observasi dan wawancara dengan narasumber. Adapun bahan yang digunakan berupa insrumen wawancara yang dikembangkan dari kisi-kisi instrumen penelitian yang tentunya relevan dengan tujuan penelitian.

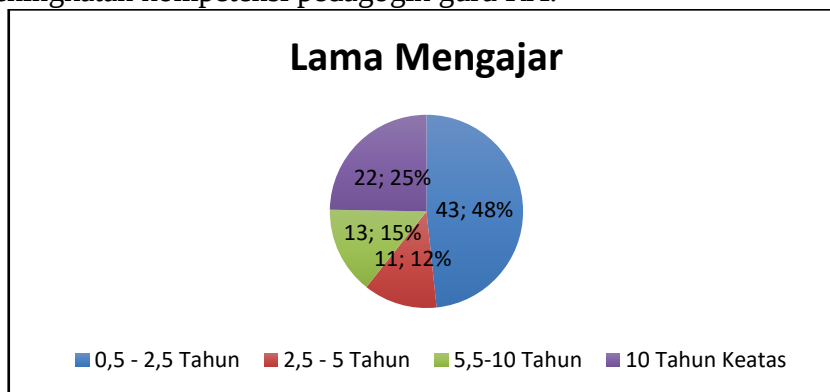
Tahapan Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

III. HASIL PENELITIAN

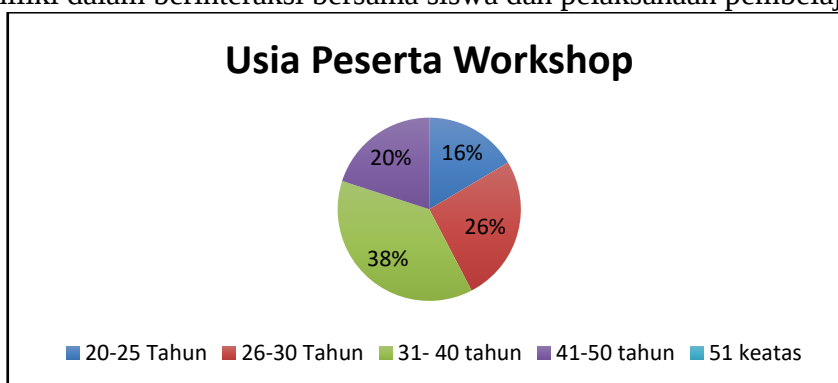
Sebelum memutuskan untuk melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti menggunakan data dari yang ada pada sekretariat PD IGRA Kabupaten Rokan Hulu, yang dikuatkan dengan data yang peneliti peroleh dari data pretest sebelum pelaksanaan workshop. Data tersebut peneliti gunakan untuk melakukan observasi terhadap peserta workshop. Peneliti dapat mengkategorikan peserta workshop berdasarkan usia, lama bekerja dan pendidikan terakhir serta level kompetensi pedagogik guru RA sebelum kegiatan workshop. Berikut karakteristik guru RA Kabupaten Rokan Hulu yang menjadi peserta dalam kegiatan workshop peningkatan kompetensi pedagogik guru RA.



Sumber data primer yang diolah 2024

Gambar 4.1 Diagram Peserta Workshop Berdasarkan Lama Mengajar

Dari diagram diatas dapat dipaparkan bahwa peserta workshop berdasarkan lama mengajar sejumlah 43,48% atau 43 orang guru telah mengajar selama 0,5 tahun sampai 2,5 tahun. Sejumlah 11,12% atau 11 orang guru telah mengajar selama 2,5 tahun sampai 5 tahun. Sejumlah 13,15% atau 13 orang guru yang telah mengajar selama 5,5 tahun sampai 10 tahun. Sejumlah 22,25% atau 22 orang guru yang telah mengajar selama 10 tahun keatas. Lama mengajar juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik seorang guru, semakin lama seorang guru mengajar tentu semakin banyak pengalaman yang guru miliki dalam berinteraksi bersama siswa dan pelaksanaan pembelajaran.

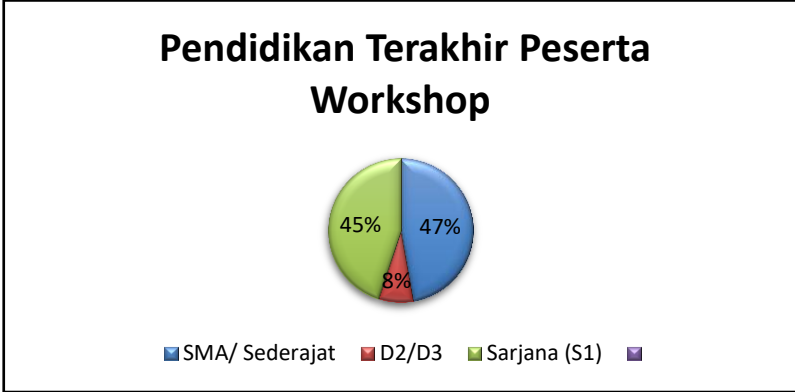


Sumber data primer yang diolah 2024

Gambar 4.2 Diagram peserta workshop berdasarkan usia

Sebagian besar peserta workshop berusia 31-40 tahun sebanyak 38% atau 32 orang guru, yang berusia antara 20-25 tahun sebanyak 16% atau 14 orang guru, yang berusia 26-30 tahun sebanyak 26% atau 22 orang guru, yang berusia 41 -50 tahun sebanyak 20% atau 17 orang guru, dan yang berusia lebih dari 50 tahun sebanyak 4 orang. Usia juga dapat

mempengaruhi kompetensi pedagogik guru dimana usia produktif seharusnya memiliki kemampuan yang lebih baik dimana lebih memiliki kemampuan, kesempatan dan semangat dalam meningkatkan kompetensinya.

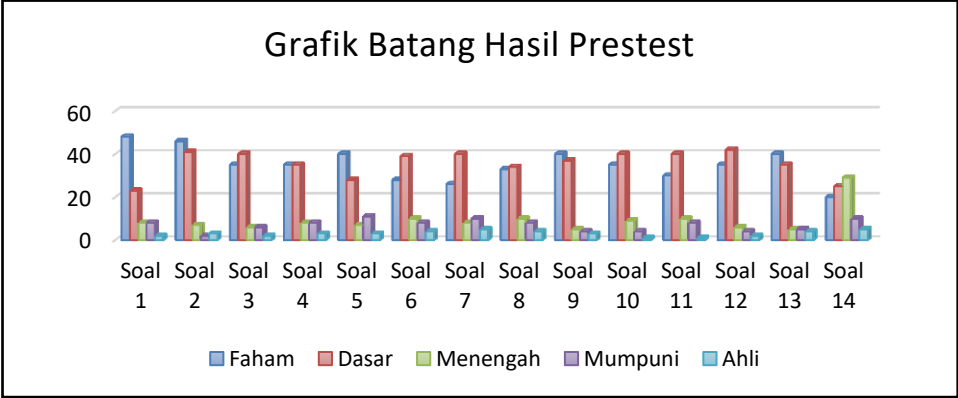


Sumber data primer yang diolah 2024

Gambar 3.3 Diagram Peserta Workshop Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Dalam kategori pendidikan terakhir antara yang tamatan SMA/ sederajat dan sarjana nampak imbang, yakni sebanyak 47% atau 42 orang guru berpendidikan terakhir SMA/ sederajat dan 45% atau sebanyak 40 orang guru berpendidikan sarjana (S1) dan selebihnya yaitu 8% atau 7 orang guru berpendidikan D2/D3. Dari diagram pendidikan terakhir guru diatas apabila dikaitkan dengan kompetensi pedagogik guru tentunya memiliki pengaruh yang cukup besar, terlebih disaat yang sarjana juga tidak linier dengan pendidikan anak usia dini atau KePAUD dan Psikolog. Sehingga perlu mendapatkan pelatihan, ataupun peningkatan kompetensi pedagogik baik dalam jalur formal maupun non formal.

a. Kompetensi pedagogik guru RA sebelum melaksanakan workshop

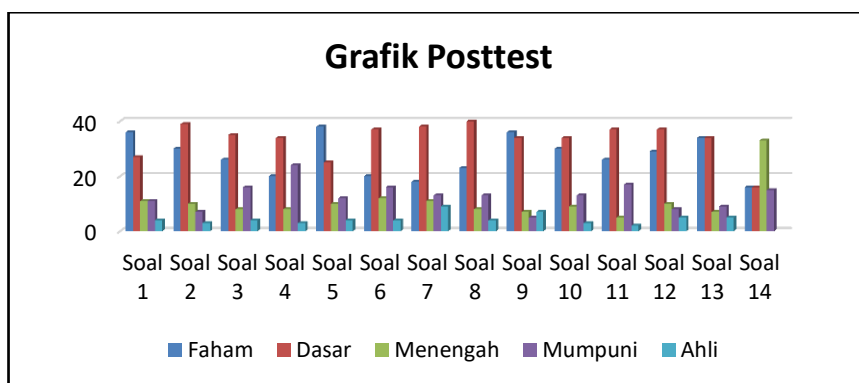


Sumber data primer yang diolah 2024

Gambar 4.4 Grafik Batang Hasil Pretes Peserta workshop

Dari analisis hasil pretest sebelum pelaksanaan workshop maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru RA Kabupaten Rokan Hulu pada semua indikator rata-ratanya adalah 41,6 persen masih masih pada level tingkat faham, 39% pada level tingkat dasar dan selebihnya atau 19,4% pada level menengah, mumpuni dan ahli. Hasil tersebut menunjukkan masih kurangnya kompetensi pedagogik guru RA, dan peneliti kaitkan dengan latar belakang pendidikan terakhir guru, usia dan pengalaman mengajar guru sebagaimana penelitian yang menyebutkan tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar berpengaruh terhadap kompetensi profesional dan pedagogik guru (Prayitno, 2019).

b. Peningkatkan kompetensi pedagogik guru RA

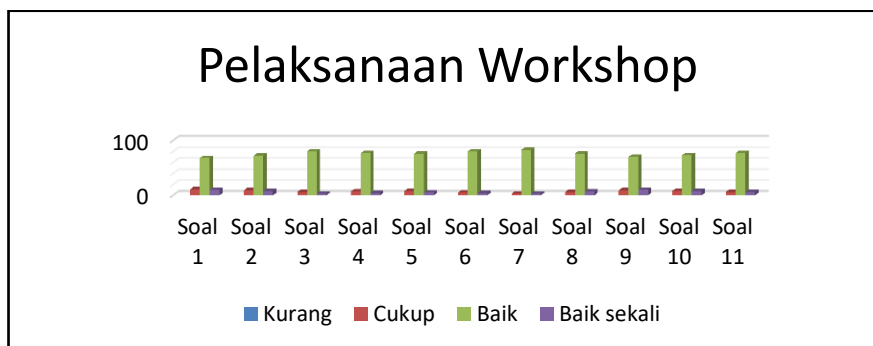


Sumber data primer yang diolah 2024

Gambar 4.5 Grafik Hasil Posttest Peserta Worskop

Analisis hasil pretest dan posttest menunjukkan peningkatan kompetensi pedagogik guru RA sebelum dan sesudah kegiatan workshop, meskipun peningkatan tersebut tidak signifikan. Peningkatan tersebut dapat dirincikan dengan hasil pretest 41,6 % pada level faham, 39% pada level dasar dan 19,4% pada level menengah, mumpuni dan ahli menjadi 30% pada level faham, 37,5% pada level dasar dan 32.% pada level menengah, mumpuni dan ahli. Berkurangnya kompetensi pedagogik guru RA dari 41,6% pada level dasar menjadi 30% pada level dasar, dan naiknya kompetensi pedagogik guru RA dari 19.4% pada level menengah, mumpuni dan ahli menjadi 32% menunjukkan peningkatan kompetensi pedagogik guru RA.

c. Kegiatan workshop dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru RA



Sumber data primer yang diolah 2024

Gambar 4.6 Grafik Evaluasi Pelaksanaan Workshop

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diperoleh simpulan bahwa Dari penelitian yang telah peneliti laksanakan ternyata banyak faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi pedagogik guru RA, selain usia, pengalaman kerja dan juga latar belakang seorang guru. Workshop dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru RA yang tentunya harus diimbangi keseriusan dan komitmen seorang guru untuk terus berusaha menambah pengetahuan dan pengalamannya. Fasilitas lembaga dukungan dari kepala RA, teman sejawat, dan orang tua murid serta kesejahteraan guru juga menjadi faktor tingkat ataupun level kompetensi pedagogik guru. Karna tanpa ada komitmen yang kuat dari semua pihak dalam lembaga RA sangat memungkinkan mempengaruhi tingkat dan level kompetensi pedagogik guru Ra dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23.
- Ananda, R. (2019). *PROFESI KEGURUAN Perspektif Sains dan Islam* (A. Avia (ed.); Desember 2). PT RajaGrafindo Persada, Depok.
- Ciptaningtyas;et al. (2020). Metode Pelatihan dan Persistensi Berpengaruh terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 686.
- Dirjend GTK. (2023). Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 2626 Tahun 2023. *Model Kompetensi Guru*.
- Hartanti, A. S., & Yuniarsih, T. (2018). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 167.
- Illahi, N. (2020). Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(1), 1–20.
- Indrawan, I. ; et al. (2020). *Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan PAUD dan PNF* (Pertama :2). CV. Pena Persada. penerbit.penapersada@gmail.com
- Khairani;, Anggraini, D., Rahmanita, U., Jumanti, O., Wijati, M., & Lestari, V. L. (2020). *Problematika Kompetensi Di Kalangan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia*. 87–63.
- Khairani. (2020). *Workshop Peningkatan Kemampuan Guru dalam Penyusunan RPP* Khairani*. 2(3), 403–415.
- Lestari, V. E. (2023). *PENINGKATAN KEMAMPUAN BELAJAR SISWA PADA MATERI BANGUN RUANG DENGAN MEDIA VIRTUAL AUGMENTED REALITY (AR) PADA SISWA KELAS V SD KARTIKA NASIONAL PLUS SURABAYA*. 3(3), 506–511.
- Martias, L. D. (2021). *STATISTIKA DESKRIPTIF SEBAGAI KUMPULAN INFORMASI*. 16(1), 40–59.
- Prayitno, R. (2019). PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN MENGAJAR TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PADA MATA PELAJARAN IPS DI SD SEKECAMATAN BUNTU BATU KABUPATEN ENREKANG. *UPT PERPUSTAKAAN UNM*, 2.
- Rahmawati, H. (2022). *Peran Kompetensi Pedagogik Guru Fiqih Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus di Kelas VIII MTs Sabilul Muttaqin Margoagung Sumberrejo Bojonegoro)*. 2(1), 9–40.
- Saputra, H. D., Purwanto, W., Setiawan, D., Fernandez, D., & Putra, R. (2022). *HASIL BELAJAR MAHASISWA : ANALISIS BUTIR SOAL TES pembelajaran sebagai upaya meningkatkan hasil belajar mahasiswa . Efektivitas*. 20, 15–27.
- Sari, N. I., Jakarta, U. N., Wajdi, F., Jakarta, U. N., Narulita, S., & Jakarta, U. N. (2018). *Peningkatan Spiritualitas melalui Wisata Religi di Makam Keramat Kwitang Jakarta*. 14(1), 44–58.
- Sulila, H., Badu, S. Q., Djafri, N., & Lamatenggo, N. (2023). *Pendidikan dan pelatihan kompetensi manajerial guru* (N. Nopu (ed.)). PENERBIT TANAH AIR BETA.
- Utiahman, T. B. (2019). *MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MELALUI PELATIHAN BERJENJANG*. 215–222.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
10 Februari 2024	20 Februari 2024	28 Februari 2024	Ya